



Pendidikan Islam di Era Modern

Arief Agus Triansyah¹, Ramadhan Ramadhan^{2*}

¹Jurusan Teknik Elektro, Sekolah Tinggi Teknologi Mandala Bandung Indonesia

Alamat: Sekolah Tinggi Teknologi Mandala Bandung

Email : ramaipong42@gmail.com¹

Abstract. : *Islamic education is a system aimed at shaping individuals with strong faith, mastery of knowledge, and noble character. This article examines three main aspects: its philosophical foundation, objectives, and relevance in the modern era. The philosophical foundation of Islamic education is rooted in the concept of tawhid, which places Allah as the ultimate source of all knowledge. The objectives of Islamic education include strengthening faith, developing moral character, mastering both worldly and spiritual knowledge, and fostering individual independence. In the modern era, Islamic education faces challenges such as globalization, technological advancements, and cultural plurality. However, it also has significant opportunities to thrive through the integration of technology and inclusive approaches. This study provides strategic insights on how Islamic education can remain relevant and contribute to addressing the moral and social challenges of today's world.*

Keywords: *philosophical foundation, objectives, Islamic education relevance.*

Abstrak : Pendidikan Islam adalah sebuah sistem yang bertujuan membentuk individu dengan keimanan yang kuat, penguasaan ilmu pengetahuan, dan akhlak mulia. Artikel ini mengkaji tiga aspek utama: landasan filosofis, tujuan, dan relevansi pendidikan Islam di era modern. Landasan filosofis pendidikan Islam berakar pada konsep tauhid, yang menempatkan Allah sebagai sumber segala ilmu. Tujuan pendidikan Islam meliputi pembentukan keimanan, pengembangan akhlak, penguasaan ilmu duniawi dan ukhrawi, serta kemandirian individu. Di era modern, pendidikan Islam menghadapi tantangan seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan pluralitas budaya, namun juga memiliki peluang besar untuk berkembang melalui integrasi teknologi dan pendekatan inklusif. Kajian ini memberikan pandangan strategis mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat tetap relevan dan berkontribusi dalam menjawab tantangan moral dan sosial dunia saat ini.

Kata kunci: Landasan filosofis, tujuan, relevansi pendidikan islam

1. LATAR BELAKANG

Perubahan zaman sekarang ditandai oleh kemunculan era digital yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang telah menginfiltrasi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sektor pendidikan. Seperti yang kita ketahui, baik anak-anak maupun orang dewasa kini tak terlepas dari penggunaan media elektronik, yaitu ponsel dan smartphone, yang berfungsi sebagai alat penyebaran informasi. Di Indonesia, diperkirakan ada lebih dari 150 juta pengguna aktif smartphone pada tahun 2021, menurut laporan lembaga riset digital marketing. Proses perkembangan teknologi digital ini terus berlangsung dengan pesat, sehingga melahirkan era digital yang telah menggantikan era tradisional. Tidak bisa dipungkiri bahwa era digital saat ini membawa dampak yang beragam, baik positif maupun negatif, terutama dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terus berkembang dan berubah. Jika dulu perbincangan antara siswa dan guru dianggap tabu, saat ini hal itu dianggap biasa, dan menurut perspektif pendidikan modern saat ini, interaksi tersebut menjadi

suatu keharusan. Tipe interaksi seperti ini justru dianggap sebagai indikator keberhasilan dalam proses pendidikan (Yasmansyah & Supratman Z, 2022).

Perkembangan di bidang pendidikan dapat mencerminkan kemajuan suatu komunitas dan memberikan sumbangan signifikan bagi kemajuan sebuah negara, sehingga setiap bangsa dan negara memberikan perhatian serius terhadap pendidikan dalam mengelola kehidupan masyarakat (Siti N.W., 2020).

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia pada abad dua puluh satu dapat dianggap berada pada titik krusial, sehingga institusi pendidikan Islam harus memilih arah tertentu, yang membawa implikasi dan konsekuensi yang spesifik. Situasi ini tidak hanya berhubungan dengan perbedaan antara madrasah dan sekolah umum, tetapi juga terkait dengan keberlangsungan madrasah itu sendiri di masa yang akan datang. (Azyumardi Azra, 2002).

Pendidikan adalah suatu aspek yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat, membangkitkan motivasi, serta memicu semangat generasi bangsa untuk menemukan berbagai potensi dan mengembangkannya secara efektif demi kepentingan pembangunan masyarakat yang menyeluruh (Mulyasa, 2011). Secara sistematis, Pendidikan Islam di Indonesia dibagi menjadi lima kategori, yaitu: Pondok pesantren, Madrasah dan UIN, Sekolah Islam, pelajaran agama di institusi pendidikan, serta Pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, termasuk juga melalui metode non-formal dan informal (Ahmad Tafsir, 2005 : 24-25).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan studi deksriptif dengan menggabungkan beberapa pendapat para ahli melalui artikel terdahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan filosofis Pendidikan islam

Pelaksanaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran yang secara esensial merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan informasi dari pengajar kepada siswa menggunakan sarana yang mempermudah interaksi tersebut. Di zaman digital saat ini, untuk mencapai pembelajaran yang efisien dan berkualitas, diperlukan inovasi yang baru agar para pelajar merasa terinspirasi dan mampu meningkatkan kreativitas mereka. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media pembelajaran dengan mempertimbangkan tipe dan karakteristik masing-masing media agar sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Media dalam proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu berfungsi sebagai alat bantu

dalam belajar atau sebagai media pembelajaran itu sendiri. (Yasmansyah & Supratman Z., 2022).

Latar belakang penerapan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di zaman digital adalah adanya kebutuhan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi selama proses belajar dan memastikan bahwa pembelajaran tersebut tetap mengedepankan nilai-nilai Islam yang baik serta relevan dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Perkembangan zaman digital yang pesat menuntut pemanfaatan teknologi yang tepat dan efisien sehingga siswa dapat meraih manfaat optimal dari informasi yang ada, serta untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat memenuhi tuntutan siswa yang semakin beragam dan kompleks. Selain itu, penerapan MPI juga berfungsi untuk mengurangi risiko dan menciptakan suasana belajar yang aman dan efektif bagi peserta didik. Oleh sebab itu, penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital menjadi lebih penting untuk membangun pembelajaran yang efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat di zaman digital. (Toni W. & Nurul H.M., 2023).

Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu sasaran, karena tanpa adanya tujuan yang jelas, akan terjadi ketidakpastian dalam proses tersebut. Terutama dalam pendidikan yang berorientasi pada aspek psikologis siswa yang masih dalam fase perkembangan, tujuan menjadi elemen yang sangat krusial. Dengan adanya tujuan yang tegas, materi pelajaran dan teknik pengajaran yang diterapkan akan memiliki bentuk dan isi yang sesuai dengan potensi yang sejalan dengan aspirasi dalam tujuan pendidikan. Sasaran pendidikan Islam mengandung nilai-nilai tertentu yang sejalan dengan perspektif Islam itu sendiri, yang harus diwujudkan melalui proses yang terarah dan konsisten, memanfaatkan berbagai perangkat fisik dan non-fisik yang sesuai dengan nilai-nilainya. (Nabila, 2021).

Pendidikan adalah usaha sadar individu untuk mendapatkan pengetahuan, yang bisa dilakukan melalui jalur formal maupun informal dalam proses transformasi untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Tentunya, untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan manajemen yang baik, karena tanpa hal itu, pencapaian tujuan pendidikan tidak mungkin akan optimal, efektif, dan efisien. Standar Nasional Pendidikan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dengan tujuan untuk mencapai pendidikan yang efisien dan efektif. (Andi Warisno, 2021).

Pendidikan yang telah disebut sebelumnya tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah atau madrasah yang harus mampu merancang struktur organisasi dan membangun budaya organisasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat membimbing

dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan siswa dari satu tahap ke tahap berikutnya hingga mencapai tahap optimal. (Andi Warisno, 2021).

Salah satu indikator keberhasilan dalam proses pendidikan adalah sekumpulan nilai, ide, atau aspirasi yang dijadikan tujuan dan diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, menjadi karakteristik yang membuat pola-pola latihan tertentu diperlukan agar siswa mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Andi Warisno, 2021).

Relevansi Pendidikan Islam di Era Modern

Pilar utama dalam menciptakan individu berkualitas dan masyarakat yang beradab adalah pendidikan. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan berperan sebagai alat yang vital untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan zaman modern. Dalam merumuskan konsep pendidikan, ide-ide dari para tokoh sebelumnya menjadi sumber inspirasi yang sangat berharga. (Lalu G.M.Z.A. & Ulyan Nasri, 2023).

Seorang pakar di bidang pendidikan karakter dan seorang psikolog dari Cortland University, Thomas Lickona, mengungkapkan sepuluh ciri zaman sebagai tanda-tanda kehancuran suatu bangsa. Ciri-ciri tersebut meliputi: “(1) perilaku anarki di kalangan remaja, (2) kurangnya kesopanan dalam komunikasi, (3) pengaruh kelompok sosial pada tindakan kekerasan, (4) perbuatan menyakiti diri sendiri, (5) ketiadaan norma yang membedakan antara baik dan buruk, (6) sikap pasif dan tidak berkembang, (7) kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, (8) sifat acuh tak acuh dan rasis, (9) merebaknya kebohongan, dan (10) kehilangan kepercayaan antar kelompok yang memunculkan kecurigaan.” (Hamied, F.A., 2008)

Sepuluh tanda yang ditunjukkan oleh Thomas Lickona telah terlihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan telah menjadi perhatian yang signifikan di tingkat nasional, terutama sejak terjadinya krisis yang berkepanjangan pada akhir tahun 1997. Sebagai hasilnya, ujaran kebencian, kebebasan berpendapat yang berlebihan atas nama hak asasi manusia, kekerasan, serta penyebaran informasi palsu menjadi fenomena yang mencolok di Indonesia.

Menanggapi kekhawatiran dan saran tersebut, pemerintah mengesahkan Undang-Undang No. 20 mengenai Landasan Hukum Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003. Undang-undang ini menetapkan bahwa pendidikan yang diadakan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama memiliki status yang sama. Kedua instansi ini bekerja sama dan melakukan penyesuaian untuk mencapai tiga tujuan utama: (a) meningkatkan akses guna memperluas jangkauan pendidikan dan angka partisipasi kasar pendidikan; (b) meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi standar yang ditetapkan secara nasional dan menawarkan layanan pendidikan yang berkualitas; dan (c) memperbarui kurikulum pendidikan agar sesuai dengan perubahan kebutuhan dan kondisi sosial. Pemerintah mengalokasikan 20%

dari total anggaran APBN untuk mendukung upaya reformasi dalam pendidikan. (Irawan et al., 2022)

Sekolah selama periode kolonial, yang juga menandai awal dari masa industri, dirancang hanya untuk mencetak lulusan yang akan berkontribusi di pabrik dan lokasi kerja lain. Pendidikan dianggap sebagai proses penyampaian informasi dari pengajar kepada murid, sehingga proses belajar hanya terjadi searah; hal ini menyebabkan siswa diharapkan untuk mengikuti instruksi dan tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Metode pembelajaran terus menerus mengandalkan pendekatan ini. Di samping itu, kurikulum yang diterapkan dalam institusi pendidikan Islam kurang responsif terhadap perkembangan zaman. Saat ini, kita berada dalam era milenial yang ditandai dengan kemajuan cepat dalam teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, dan saat yang tepat untuk merubah cara berpikir mahasiswa yang menjadi fokus dalam proses belajar. Di institusi pendidikan Islam, strategi-strategi seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pembelajaran yang bersifat permainan diimplementasikan. (Destrianjasari et al., 2022)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan Islam merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Di era modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan globalisasi, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti pluralitas budaya dan kebutuhan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun, peluang besar juga muncul melalui pemanfaatan teknologi, pendekatan pendidikan yang inklusif, serta penyesuaian kurikulum untuk relevansi yang lebih besar.

Dengan landasan filosofis yang berakar pada tauhid, tujuan pendidikan Islam mencakup penguatan iman, pengembangan akhlak, dan penguasaan ilmu duniawi dan ukhrawi. Pendidikan Islam harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk menjawab tantangan moral dan sosial, serta memastikan kontribusinya terhadap pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas.

Saran

Untuk mengatasi tantangan di zaman yang modern, pendidikan Islam perlu mengambil sejumlah tindakan strategis. Penggunaan teknologi menjadi aspek utama, dengan memanfaatkan platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, serta media interaktif untuk meningkatkan efektivitas dan mutu pendidikan. Selain itu, kurikulum harus dimodifikasi agar lebih responsif terhadap tuntutan zaman, mencakup keterampilan digital, kewirausahaan, dan

pengembangan kemampuan berpikir kritis, sambil tetap menjaga prinsip-prinsip Islam. Peningkatan keahlian guru sangat krusial melalui pelatihan rutin, terutama dalam hal teknologi pendidikan dan cara mengajar yang inovatif. Institusi pendidikan harus menerapkan pendekatan yang inklusif, menghargai keberagaman budaya, serta mendorong kerja sama di antara siswa. Keterlibatan masyarakat juga perlu ditingkatkan dengan melibatkan orang tua dan komunitas dalam berbagai program pendidikan berbasis masyarakat. Pendidikan karakter seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kerja keras harus menjadi fokus utama untuk membentuk siswa yang siap menghadapi tantangan moral di tingkat global. Terakhir, manajemen pendidikan yang baik, termasuk penerapan standar kualitas dan pengawasan yang efektif, adalah fondasi penting untuk menjamin peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan memberi kontribusi positif dalam menciptakan generasi masa depan yang beriman, berpengetahuan, dan berbudi pekerti mulia.

DAFTAR REFERENSI

- Azra, A. (1998). *Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Amisco.
- Wachidah, S. N. (2021). KONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBAL MENURUT AZYUMARDI AZRA SITI NURUL WACHIDAH. In *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan* (Vol. 1, Issue 3).
- Yasmansyah, Zakir, S. (2022). A New Direction Of Islamic Education In The Digitalization Age. In *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* (Vol. 3).
- Desi Sabtina. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(2), 58–68.
- Mulyasa, Enco. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Cet. 6; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, T., & Murtafiah, N. H. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL.
- Nabila (2021). *TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM*.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. In *An Nida* (Vol. 1).

- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2021). Declaration Of Understanding Radicalism To Islam (Critical Analysis of Islamic Religious Educational Materials in Response to Allegations of Understanding Radicalism to Muslims). *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(3), 401–415.
- Irawan M. N. L., Yasir A., Anita, Hasan S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer (Vol. 4).
- Hamied, F.A., S. (2008). Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusi. Kementerian Koordinator Bidang kesejahteraan Rakyat.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022a). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., & Agama Islam An Nur Lampung, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.
- Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). PENGERTIAN, TEORI DAN KONSEP, RUANG LINGKUP ISU-ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 2442–9511.